

Pendampingan Implementasi Aplikasi Kasir Untuk Toko Ritel Desa Sumberbening Trenggalek

^{1*}Anita Sari Wardani, ²Rina Firliana, ³Yulistiya Nur Hidayah

^{1,2,3} Universitas Nusantara PGRI Kediri

E-mail: ¹anita@unpkediri.ac.id, ²rina@unpkediri.ac.id, ³yulistianurhidayah@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Pencatatan transaksi penjualan, pengelolaan stok barang, dan rekap pendapatan di toko ritel masih dilakukan secara manual. Toko ritel membutuhkan pelatihan dan pendampingan implementasi aplikasi kasir. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan karyawan menggunakan aplikasi kasir sehingga dapat mengoptimalkan operasional toko ritel. Pendampingan dilakukan secara langsung di tempat kerja oleh mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian di toko ritel. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa karyawan mampu mengoperasikan aplikasi kasir dengan baik, meskipun karyawan masih gagap ketika terjadi *error* aplikasi atau kegagalan transaksi harian karena kendala koneksi atau mati listrik. Tidak lanjut dibutuhkan untuk melatih karyawan dalam menangani error dan mitigasi kegagalan transaksi.

Kata Kunci— aplikasi kasir, pendampingan, pelatihan, ritel

Abstract— *The recording of sales transactions, inventory management, and revenue reconciliation in the retail store is still being carried out manually. The retail store requires training and assistance in implementing a cashier application. This community service aims to improve employees' understanding and ability to use the cashier application to optimize retail store operations. The assistance is conducted directly at the workplace by students who are carrying out their community service at the retail store. Evaluation results show that employees are able to operate the cashier application well, although they still struggle when application errors occur or when failing to record daily transactions due to connection issues or power outages. Follow-up actions are needed to train employees in handling errors and mitigating transaction failures*

Keywords— *Cashier application, mentoring, training, retail*

1. PENDAHULUAN

Toko ritel adalah bentuk usaha yang memasarkan barang secara eceran langsung kepada konsumen guna memenuhi kebutuhan individu [1]. Toko ritel merupakan usaha padat karya yang tidak hanya menggerakkan roda ekonomi masyarakat bawah, tetapi juga menjadi indikator utama dalam mengukur daya beli konsumen di suatu wilayah [2]. Di Indonesia, sektor ini memiliki posisi strategis dalam rantai pasok dan menjadi salah satu pilar utama penggerak ekonomi melalui kontribusi besarnya terhadap Produk Domestik Bruto [3]. Namun di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, banyak toko ritel yang belum mengelola transaksi dan keuangan usaha secara digital [4].

Toko Mbak Sri adalah sebuah toko ritel yang menjual kebutuhan sembako dan rumah tangga yang berlokasi di Desa Sumberbening Trenggalek. Pencatatan transaksi penjualan dan rekap laporan masih dilakukan secara manual. Hal ini seringkali menyebabkan kesalahan dan kehilangan data, serta menyulitkan pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat [5]. Digitalisasi pada pengelolaan ritel dengan penerapan aplikasi kasir digital menjadi perkara yang tidak bisa ditunda. Penerapan aplikasi kasir membantu pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi harian, pengelolaan stok barang, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana [6]. Penggunaan sistem kasir digital dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 40% serta mempercepat akses terhadap pembiayaan berbasis data [7].

Keberhasilan digitalisasi pengelolaan toko ritel tidak hanya bertumpu pada penyediaan aplikasi yang canggih, melainkan juga kesiapan dari sumber daya manusia [8]. Banyak pemilik retail tradisional merasa enggan atau takut dalam mengoperasikan perangkat keras seperti barcode scanner serta fitur-fitur baru pada perangkat lunak tersebut [9]. Selain itu, keterbatasan waktu untuk melakukan konfigurasi awal, seperti input master data item barang beserta variasi harganya, kerap menjadi hambatan utama yang menunda proses implementasi. Pendampingan intensif dari tim pengabdian hadir sebagai solusi untuk memandu pengelola toko ritel melewati masa transisi digital [10].

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan implementasi aplikasi kasir kepada toko ritel. Karyawan dilatih untuk memahami fitur aplikasi, menu aplikasi, hingga alur penggunaan aplikasi. Karyawan juga didampingi untuk menghadapi tantangan transisi digital, kebingungan pengoperasi, mengikis resistensi karyawan, dan membangun rasa percaya diri mereka dalam mengoperasikan aplikasi. Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan karyawan menggunakan aplikasi kasir sehingga dapat mengoptimalkan operasional toko ritel.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *On The Job Training* (OJT). Metode OJT menerapkan prinsip *learning by doing* dimana karyawan belajar sambil bekerja menggunakan aplikasi secara langsung untuk menyelesaikan pekerjaan sehari-hari

[11]. Pendekatan OJT ini terbukti lebih efektif mempercepat karyawan terampil dalam menggunakan aplikasi baru [12]. Pada pengabdian ini, karyawan didampingi menggunakan aplikasi kasir secara langsung oleh mahasiswa yang melakukan pengabdian. Alur pengabdian dilakukan dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, mahasiswa berkoordinasi dengan karyawan toko untuk menetapkan jadwal pelaksanaan pendampingan, menyiapkan alat yang digunakan, dan menyusun materi pelatihan penggunaan aplikasi kasir yang menjelaskan fitur-fitur aplikasi mulai dari fitur tambah produk, penjualan, rekap pendapatan, dan manajemen stok.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, mahasiswa mendampingi karyawan melakukan pemindaian (scan) seluruh produk ke dalam sistem sebelum digunakan. Selanjutnya mahasiswa melatih karyawan memahami fitur-fitur aplikasi. Mahasiswa mendemonstrasikan cara penggunaan aplikasi kasir kemudian dilanjutkan praktek langsung oleh karyawan untuk mengoperasikan fitur-fitur dalam aplikasi kasir. Karyawan menyampaikan pertanyaan jika ada kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi kasir.

c. Tahap evaluasi

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan pengamatan langsung ketika karyawan menggunakan aplikasi dalam pekerjaan sehari-hari. Pengamatan langsung dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana karyawan terampil menambah produk, melakukan transaksi penjualan, merekap pendapatan, dan mengelola stok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan, mahasiswa dan karyawan menetapkan waktu pelaksanaan pendampingan implementasi aplikasi kasir tanggal 28 – 31 Maret 2026 di Toko Retail Mbak Sri Desa Sumberbening, Trenggalek. Mahasiswa menyiapkan alat yang digunakan selama implementasi aplikasi kasir. Gambar 1. menunjukkan alat yang digunakan dalam implementasi aplikasi kasir yaitu, handphone yang telah terinstal aplikasi kasir, scanner, dan printer thermal.



Gambar 1. Alat implementasi aplikasi kasir

Mahasiswa juga menyusun materi pelatihan yang menjelaskan fitur-fitur aplikasi kasir sebagai berikut:

1. fitur produk, yang meliputi penambahan produk, pengisian data produk, serta pengaturan stok
2. fitur pembayaran, yang mencakup pemindaian barcode atau pencarian produk, input pembayaran, hingga pencetakan struk secara otomatis
3. fitur pendapatan, yang digunakan untuk melihat laporan transaksi harian maupun bulanan serta mengunduh laporan dalam format CSV
4. fitur manajemen stok, yang memungkinkan kasir memantau ketersediaan barang secara real-time serta melihat jumlah barang terjual.

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa mendampingi karyawan untuk melakukan pemindaian (scan) dan input seluruh data produk ke dalam aplikasi. Gambar 2. menunjukkan proses scan dan input data produk. Proses ini dilakukan secara bertahap dengan memasukkan informasi produk seperti nama, kategori, harga beli, harga jual, barcode, serta jumlah stok awal dan batas minimum stok. Setelah input seluruh data produk selesai dilakukan selanjutnya mahasiswa melatih karyawan menggunakan aplikasi kasir yang dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 30 - 31 Maret 2026, dengan durasi rata-rata pelatihan selama dua jam per hari.



Gambar 2. Proses scan dan input data produk

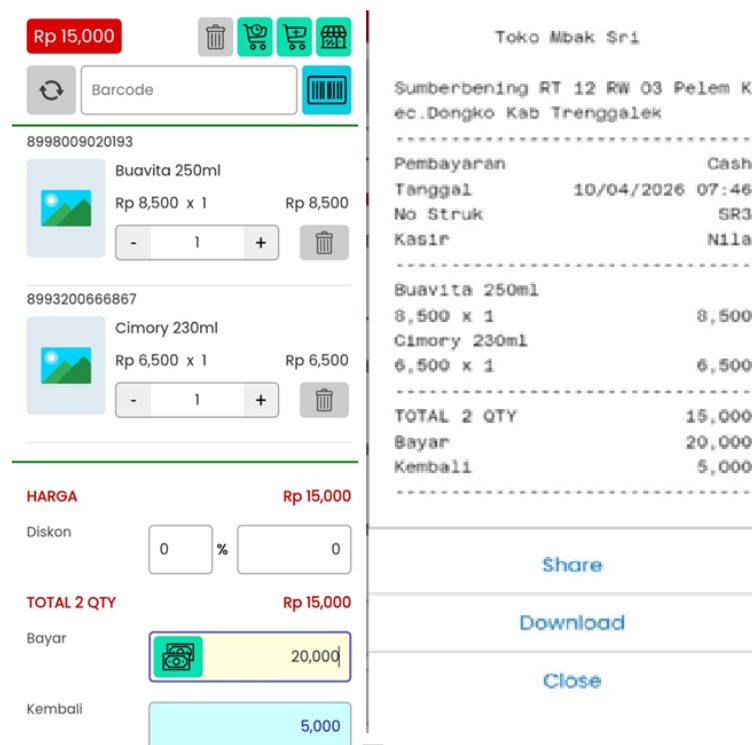
Pada sesi pelatihan, mahasiswa menjelaskan langkah-langkah menggunakan fitur aplikasi kemudian dilanjutkan praktek langsung oleh karyawan. Berikut adalah tangkapan layar hasil praktek langsung kasir mengoperasikan fitur-fitur aplikasi.

- a. **Fitur produk**, proses input barang dimulai dengan pengguna masuk ke dalam aplikasi kasir dan memilih fitur tambah produk. Gambar 3. menunjukkan form input fitur produk. Selanjutnya, pengguna menentukan kategori serta mengisi informasi produk secara lengkap, mulai dari nama, harga beli, hingga harga jual. Untuk mempermudah identifikasi, barcode produk dapat dipindai langsung ke dalam sistem. Pengguna juga perlu memasukkan jumlah stok awal serta menentukan batas minimum stok agar sistem dapat memberikan notifikasi ketika persediaan mulai menipis.

TAMBAH PRODUK	OPSIONAL
Jenis Produk Produk	Kode Produk (Barcode) 8998866200301
Kategori Produk Lainnya	Kode produk tidak harus diisi
Nama Produk Hydrococo	Pengaturan Stok Produk Stok
Harga Pokok Ditetapkan Rp 9,400	Pengaturan Harga Pokok HP Ditetapkan
Harga Jual Rp 10,000	Notifikasi Limit Stok 6

Gambar 3. Form input fitur tambah produk

- b. **Fitur penjualan**, pada proses transaksi penjualan, pengguna terlebih dahulu masuk ke aplikasi kasir, kemudian memilih atau memindai produk yang dibeli oleh pelanggan. Setelah itu, pengguna memasukkan nominal pembayaran, dan sistem secara otomatis menghitung jumlah kembalian. Jika diperlukan, pengguna dapat menambahkan keterangan tambahan sebelum menyelesaikan transaksi. Setelah tombol bayar ditekan, transaksi akan tersimpan dan struk pembayaran akan dicetak sebagai bukti transaksi. Gambar 4. menunjukkan form input data transaksi penjualan dan struk pembayaran.



Gambar 4. Form input penjualan dan struk pembayaran

- c. **Fitur pendapatan**, Gambar 5. menunjukkan fitur rekap pendapatan. Fitur ini digunakan untuk melihat ringkasan transaksi yang telah dilakukan. Pengguna dapat memilih periode waktu tertentu, seperti harian atau bulanan, untuk menampilkan data yang diinginkan. Laporan tersebut dapat diunduh dalam format CSV atau langsung dicetak, sehingga memudahkan dalam proses evaluasi dan pencatatan keuangan.

Produk	10/04/2026
Kasir	Semua Kasir
Aqua 600ml	
x 1	3,000
Bango	
x 1	20,000
Buavita 250ml	
x 1	8,500
Cimory 230ml	
x 1	6,500

HARGA	38,000
Diskon	-0
HARGA JUAL	38,000

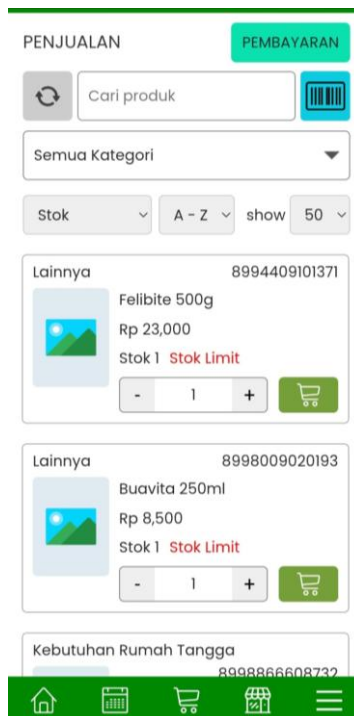
HARGA POKOK	34,400
LABA	3,600

PEMBAYARAN	
Cash	38,000

BAYAR	38,000
HUTANG	0

Gambar 5. Fitur rekap laporan penjualan

d. **Fitur manajemen stok**, Gambar 6. menunjukkan fitur manajemen stok. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk memantau kondisi stok secara real-time. Dengan memilih produk tertentu, pengguna dapat melihat informasi detail seperti jumlah stok yang tersisa dan total barang yang telah terjual. Fitur ini membantu dalam pengambilan keputusan terkait pengadaan barang serta memastikan ketersediaan produk tetap terjaga.



Gambar 6. Fitur manajemen stok

Pada tahap evaluasi, mahasiswa melakukan pengamatan langsung saat karyawan menggunakan aplikasi dalam pekerjaan sehari-hari. Pengamatan dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan karyawan dalam mengoperasikan aplikasi kasir. Kemampuan yang dievaluasi meliputi keterampilan dalam menambah produk, melakukan transaksi penjualan, merekap pendapatan, dan mengelola stok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa karyawan telah mampu mengoperasikan fitur – fitur aplikasi dan mampu memahami alur penggunaan aplikasi dengan baik. Namun karyawan masih gagap ketika terjadi *error* aplikasi atau kegagalan mencatat transaksi harian karena listrik atau internet mati sehingga dibutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk melatih karyawan alur penanganan error dan mitigasi kegagalan transaksi.

4. KESIMPULAN

Pendampingan implementasi aplikasi kasir dibagi ke dalam 3 tahap kegiatan yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap telah berhasil dilakukan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pendampingan melatih kemampuan karyawan dalam menambah produk, melakukan transaksi penjualan, merekap pendapatan, dan mengelola stok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa karyawan mampu mengoperasikan aplikasi kasir dengan baik, meskipun karyawan masih gagap ketika terjadi *error* aplikasi atau kegagalan mencatat transaksi harian karena listrik atau internet mati sehingga dibutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk melatih karyawan terkait alur penanganan error dan mitigasi kegagalan transaksi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sunyoto, D., & Mulyono, A. (2022). *Manajemen Bisnis Ritel*. CV.Eureka Media Aksara.
- [2] Setiawan, T. (2020). *Pengembangan Pemasaran Bisnis UMKM Melalui Jejaring Industri Ritel Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah, 1(10), 84–93.
- [3] Astuty, P. (2023). THE EFFECT OF CONTINUING BUSINESS IN THE INDONESIAN RETAIL SECTOR ON LABOR ABSORPTION. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 10(1), 94–107. <https://doi.org/10.30998/jabe.v10i1.19622>
- [4] Sari, D., & Wahyuni, E. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Digitalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(1), 45–57. <https://doi.org/10.5439/jebd.v4i1.2345>
- [5] L. Sanjaya, N. I. F. Yusuf, R. D. Izdihar, S. P. A. Syahril, and Y. Hidayah, “Penggunaan aplikasi kasir dalam mendukung digitalisasi transaksi di warnindo bestie,” *J. lentera Akunt.*, vol. 10, no. 1, pp. 78–84, 2025. <https://doi.org/10.64803/jupemba.v1i1.34>

- [6] N. K. Hidayat and G. Raganata, "Pengenalan Pencatatan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Digital di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor," *Agrokreatif J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 8, no. 3, pp. 356–367, 2022, doi:[10.29244/agrokreatif.8.3.356-367](https://doi.org/10.29244/agrokreatif.8.3.356-367)
- [7] Ramadhani, A., & Utami, I. (2023). Efektivitas Penggunaan POS Digital pada UMKM di Era Industri 4.0. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Kewirausahaan*, 5(2), 21–30. <https://doi.org/10.21009/jintek.052.03>
- [8] Fauziyah *et al.*, "Transformasi Digital UMKM Dan Penerapan Sistem Kasir Digital Dan Pencatatan Keuangan Berbasis Aplikasi di Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo," *EKOBIS ABDIMAS*, vol. 6, no. 1, pp. 58–64, Jun. 2025, doi: <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.6.1.10459>
- [9] Ingaldi, M., & Ulewicz, R. (2019). Problems with the Implementation of Industry 4.0 in Enterprises from the SME Sector. *Sustainability*, 12, Article No. 217. <https://doi.org/10.3390/su12010217>
- [10] Chaniago, H., Paramita, Z. C., Firgiawan Yudha Tama, Moch Helmy, Razan Wilar Mahinda, & Vivin Alifianti Rusyana. (2025). Pendampingan Transformasi Digital sebagai Upaya Penguatan Keberlanjutan UMKM Kuliner Soto Madura Mas AI 14. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Merah Putih*, 1(2), 9–23. <https://doi.org/10.65661/jpkmmp.v1i2.37>
- [11] Aidina Ristyawan *et al.*, "Pelatihan Aplikasi E-Resepsionis Rumah Sakit di RSUD Campurdarat," *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 1, pp. 56–64, Jun. 2025, doi: 10.53624/kontribusi.v6i1.664.
- [12] A. S. Wardani *et al.*, "Pelatihan Aplikasi Pengelolaan Aset Desa di Balai Desa Garu Nganjuk," *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 443–451, Jan. 2026, doi: 10.53624/kontribusi.v6i2.857